

PENGEMBANGAN MEDIA KOLING STS (Komik Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat) PADA MATA PELAJARAN IPA TEMA LINGKUNGAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Faiz Mutiara Alfiya¹, Ferina Agustini², Fine Reffiane³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: tiaraalfiyaa@gmail.com¹

Abstract: This study aims to develop learning comic media that valid good environment and bad environment toward natural sciences learning in environment theme for class III elementary school.. Data collection instrument consists of interview sheet, questionnaire on teacher needs, questionnaire on student needs, questionnaire on professional media valid, questionnaire on material expert, questionnaire teacher responses and questionnaire students responses. Result from this study showed that data analysis, professional media valid and learning material expert indicate assessment of comic media with average of value professional media I is 91,67% and professional media II is 85% while result material expert I is 91,67% and maerial expert II is 85%. From that average result indicate that media is reasonable and valid for used to be learning media.

Keywords: Learning media, natural sciences, validity media, environment

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui suatu proses yang dilakukan dengan pembelajaran guna menyiapkan masa depan siswa, meliputi pengetahuan spiritual, nilai serta norma sosial dan meningkatkan segala potensi dan keterampilan yang dimiliki, serta menyiapkan siswa untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial sehingga keberadaannya dapat diterima di lingkungannya. Sesuai dengan UU Sisdiknas Pasal 17 Tahun 2003 Butir 1 dan 2, dinyatakan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat”. Artinya pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) perlu ditanamkan pengetahuan dan pemahaman yang bermakna untuk membantu siswa lebih mudah menguasai pengetahuan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut Triwiyanto (2014: 114) menyampaikan komponen pendidikan antara

lain tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen tersebut adalah bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan komponen pendidikan tersebut, media pembelajaran merupakan suatu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. didukung dengan pernyataan Nurdin (2016:120) yang mengungkapkan sebagai berikut: Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran di mana pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik atau siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang

pikiran, perasan dan kemauan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran yang lebih menarik. Dalam hal ini media yang dikembangkan harus sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yang ada, dengan kata lain pesan yang disampaikan dalam pengembangan media pembelajaran harus sesuai dengan keadaan sekitar seperti contohnya lingkungan. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, makhluk hidup, manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (UU No.32 tahun 2009). Seperti persoalan yang terjadi di pelaksanaan pembelajaran bahwa siswa menjadi bosan dengan pelaksanaan yang hanya menggunakan metode ceramah dari guru dan kurangnya kreatifitas guru untuk menyertakan media dalam pembelajaran, dari persoalan tersebut banyak siswa yang menginginkan pembelajaran di sertai dengan media.

Dari persoalan tersebut sangat perlu menghadirkan media dalam pelaksanaan pembelajaran karena media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar, 2016: 8). Peneliti memilih media komik sebagai media yang akan di terapkan dalam penelitian ini karena *komik* dapat didefinisikan sebagai betuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. (Daryanto, 2013: 127).

Dalam komik ini akan di sertai pelajaran IPA didalamnya selain itu di fokus kan pada tema lingkungan yang disesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan Indikator kurikulum tematik kelas III semester I, di perkuat dengan pengertian dari Maskkoeri (2013: 159) bahwa ilmu lingkungan dapat di ibaratkan sebuah proses, tempat berbagai asas dan konsep aneka

ragam ilmu yang terpecah dan khususkan dan dapat digabungkan kembali secara tunjang menunjang. Ilmu lingkungan juga dapat dianggap sebagai titik pertemuan “ilmu murni” dan “ilmu terapan”, ilmu lingkungan sebenarnya ialah ekologi (ilmu murni yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap makhluk hidup).

Dengan adanya media pembelajaran diharapkan sesuai dengan ungkapan Purwanto (2013: 54) dapat meningkatkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2014:297), metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

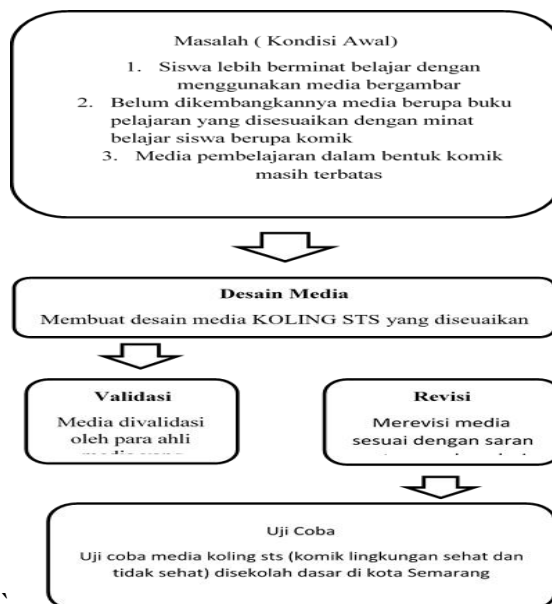
Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 dengan lokasi 3 Sekolah Dasar di Semarang yaitu SDN Siwalan Semarang, SDN Peterongan Semarang, dan SDN Sadeng 02 Semarang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari peserta didik dan guru dari ketiga Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 32 beserta 1 guru kelas III SDN Siwalan Semarang, 40 siswa beserta 1 guru kelas III Peterongan Semarang dan 31 siswa beserta 1 guru kelas SDN Sadeng 02 Semarang.

Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kerangka bafikir yang disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Uji coba produk dilakukan melalui tahap yang disesuaikan dengan kerangka berpikir yaitu : melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal masalah yang dihadapi peserta didik dan guru, kemudian menentukan gagasan penyelesaian masalah berupa menciptakan produk media berupa komik pembelajaran berjudul Koling STS (Komik Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat), kemudian mengajukan produk untuk dinilai kevalidan media dengan para pakar ahli media dan ahli materi, untuk menjadikan komik yang valid diperlukan revisi terhadap komik agar sesuai dengan kebutuhan siswa, setelah didapat komik dengan hasil valid dan rata-rata sangat baik dan memuaskan kemudian di uji cobakan di tiga sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap variabel kualitas media Koling STS (Komik Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat) dilakukan secara deskriptif dengan teknik analisis data dilakukan dengan langkah (1) menjumlahkan semua data yang diperoleh dari validator ahli materi dan ahli media, (2) menjumlahkan semua data tanggapan para guru dari ketiga sekolah, Instrumen menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93).

Instrumen menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 93). Skala tersebut digunakan pada angket pengujian media *komik* berbasis kearifan lokal untuk uji ahli media dan ahli materi. Sedangkan skala *Guttman* digunakan untuk angket siswa dikarenakan siswa SD lebih mudah menjawab pertanyaan dengan jawaban tegas Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor yang diperoleh. Analisis skor yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut. Data yang diperoleh dari ahli media, ahli materi. Validasi ini berupa data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan di bawah ini:

Pedoman pemberian skor ahli media dan ahli materi

- Setelah data terkumpul, kemudian menghitung skor yang diperoleh dari validasi angket.
- Menjumlahkan skor ideal untuk seluruh aspek pada angket validasi.
- Menghitung persentase angka dari analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$presentase = \frac{\sum skor\ total}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

d. Dari persentase yang telah diperoleh kemudian di transformasikan kedalam kalimat kuantitatif.

Angket penilaian siswa berkaitan dengan media pembelajaran dilakukan dengan

menjawab pertanyaan yang bersifat tertutup yaitu dengan jawaban “ya” mendapat skor 1 dan jawaban “tidak” mendapat jawaban 0. Kemudian hasil penghitungan angket tersebut dianalisis sama seperti pada skala *Likert*.

Tabel 1. keterangan tingkat skor

Keterangan	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini di dapatkan berbagai hasil yang telah di uji dan dinilai oleh para responden yang terdiri dari guru, peserta didik

dan para pakar ahli media serta pakar ahli materi dapat diketahui hasil presentase . berikut hasil presentase penskoran analisis yang disajikan dalam tabel dibawah

Tabel 2. Hasil analisis ahli media I

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Presentase
1	Kesesuaian Materi	16	16	$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$
2	Kelayakan Produk	10	12	$\frac{10}{12} \times 100\% = 83,3\%$
3	Kontribusi Produk	15	16	$\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$
4	Keunggulan Produk	16	16	$\frac{16}{16} \times 100\% = 100\%$
	Jumlah	57	60	$\frac{57}{60} \times 100\% = 95,00\%$
	Kategori	Sangat Layak digunakan		

Walaupun mendapat katagori sangat layak tetapi ahli media memberi saran agar media koling sts diberikan permaainan didalam media, saran yang di utarakan oleh ahli materi ditambahkan teka-teki silang sebagai selingan

dalam pembahasan materi yang sedang dipahami oleh peserta didik.

Kemudian berikut ini hasil analisis ahli materi yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil analisis ahli materi I

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	presentase
1	Kesesuaian	15	16	$\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$
2	Kelayakan	11	12	$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,67\%$
3	Penyajian	11	12	$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,67\%$
4	Kompetensi	20	18	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
	Jumlah	53	60	$\frac{53}{60} \times 100\% = 91,67\%$
	Kategori	Sangat Layak digunakan		

Karena adanya saran yang ditambahkan oleh para pakar dan direvisi kepada peneliti sehingga penilaianpun mengalami perbaikan dan dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya

setelah revisi di buat, beriku ini hasil analisis para pakar ahli media dan ahli materi setelah direvisi:

Tabel 4. Hasil analisis ahli media I setelah revisi

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Presentase
1	Kesesuaian Materi	15	16	$\frac{15}{16} \times 100\% = 100\%$
2	Kelayakan Produk	9	12	$\frac{9}{12} \times 100\% = 100\%$
3	Konstruksi Produk	13	16	$\frac{13}{16} \times 100\% = 100\%$
4	Keunggulan Produk	14	16	$\frac{14}{16} \times 100\% = 100\%$
Jumlah		51	60	$\frac{51}{60} \times 100\% = 100\%$
Kategori		Sangat Layak digunakan		

Kemudian berikut ini hasil analisis ahli materi yang telah di revisi yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil analisis ahli materi I setelah di revisi

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Ideal	Presentase
1	Kesesuaian	15	16	$\frac{15}{16} \times 100\% = 93,75\%$
2	Kelayakan	11	12	$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,67\%$
3	Penyajian	11	12	$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,67\%$
4	Kompetensi	18	20	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
Jumlah		53	60	$\frac{53}{60} \times 100\% = 91,67\%$
Kategori		Sangat Layak digunakan		

Setelah mendapatkan persetujuan dan telah mendapatkan izin untuk melakukan uji coba perluasan produk berupa media Koling STS (komik lingkungan sehat dan tidak sehat) ke tiga sekolah daer yaitu SDN Siwalan Semarang, SDN Peterongan Semarang dan SDN Sadeng 02 Semarang maka didapatkan hasil analisis kebutuhan yang berupa penskoran tanggapan siswa dan guru dalam deskripsi dibawah ini :

1. Hasil analisis siswa SDN Siwalan Semarang Berdasarkan analisis angket tanggapan siswa terhadap media Koling STS yang di sebar di SDN Siwalan Semarang dan SDN Sadeng 02 Semarang responden diperoleh berjumlah 40 dan skor sebanyak 330

dari jumlah skor maksimal 400 . dari skor tersebut dapat diperoleh presentase rata-rata sebesar 94,29% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa banyak peserta didik yang senang dan memberikan tanggapan positif terhadap media komik..

2. Hasil analisis siswa SDN Peterongan Semarang berdasarkan analisis angket tanggapan siswa terhadap media Koling STS yang disebar di SDN Peterongan Semarang dengan responden berjumlah 32 dan skor sebanyak 320 dengan skor maksimal 320. Dari skor tersebut dapat diperoleh presentase sebesar 100% . hal ini menandakan bahwa

media komik dapat diterima dengan baik oleh siswa SDN Peterongan Semarang

3. Hasil analisis siswa SDN Sadeng Semarang berdasarkan analisis angket tanggapan siswa terhadap media Koling STS yang disebar pada siswa SDN Sadeng 02 Semarang dengan responden berjumlah 33 dan skor sebanyak 300 dari skor maksimal 330. Dari hasil skor tersebut dapat diperoleh presentase rata-rata sebanyak 94,24% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa banyak peserta didik yang senang dengan demikian media Koling STS diterima dengan baik oleh peserta didik.

Selain penilaian yang didapat dari peserta didik dari keiga Sekolah dasar ada juga tanggapan serta penilaian dari guru kelas III di ketiga Sekolah Dasar tersebut yaitu guru Kelas III SDN Siwalan Semarang, guru kelas Iii SDN Peterongan Semarang dan SDN Sadeng 02 Semarang yang di deskripsikan disajikan dibawah ini

1. Guru kelas III SDN Siwalan Semarang dengan responden ibu Ika Yuliati, S.Pd dengan tanggapan skor 78 dari skor maksimal 80. Dari skor tersebut dapat dirata-rata sebesar 98,75% dengan kategori sanga baik, dengan ini membuktikan guru juga menerima media Koing STS sebagai media pembelajaran.
2. Hasil analisis guru SDN Sadeng 02 Semarang dengan responden Eny Dwi Astutui, S.Pd dengan tanggapan skor 73 dari skor maksimal 80, dari skor tersebut dapat dirata-rata sebesar 91,25% dengan kategori sangat baik, dengan ini membukikan guru juga menerima Koling STS sebagai media pembelajaran.
3. Hasil analisis guru SDN Peterongan Semarang dengan responden Suwarsiti, S.Pd SD dengan tanggapan skor 78 dari skor 80 , dari skor tersebut dapat di rata-rata sebesar 95% dengan kategori sangat baik dan guru beminat terhadap

media Koling STS untuk dijadikan media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan yang dapat peneliti berikan pada penelitian pengembangan media komik adalah sebagai berikut :

1. Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tiga sekolah terdapat permasalahan yaitu banyak peserta didik yang lebih banyak menyukai media menggunakan gambar, namun media yang tersedia hanya buku pegangan siswa yang didalamnya hanya terdapat materi pemmbelajaran dengan sedikit gambar yang menarik sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar bahkan membaca.
2. Dalam tahap pengembangan, telah dilakukan validasi produk sebagai tolak ukur kevalidan media. Validasi produk dilaukan oleh ahli media dan ahli matri, sehingga didapat hasil rata-rata persentase keidealan dari ahli media pada tahap I sebesar 95% dan 85% dan dari ahli materi 93% dan 85%, dan tahap II dari ahli madia 95% dan 93,33% dan hasil dari ahli materi 98,33% dan 93,33%
3. Dalam tahap uji coba lapangan. Telah dilakukan penelitian di SDN Peterongan Semarang, SDN Siwalan Semarang, SDN Sadeng 02 Semarang dengan menyebaar angket berupa angket tanggapan siswa maupun tanggapan guru, sehingga didapatkan hasil rata-rata persentase tanggapan dari siswa sebesar 94,4% dan hasil dari tanggapan guru sebesar 89,2% , berdasarkan dari hasil tanggapan siswa maupun tanggapan guru terhadap media Koling STS (komik Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat) dapat dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pelaaksanaan belajar.
4. Bagi siswa media koling sts sangat menyenangkan untuk memahami materi dan mudah dipahami karena didalam nya terdapat gambar yang menarik dan ada permainan teka-teki silang yang juga dapat mengasah otak kembali peserta didik.

5. Menurut guru tanggapan media koling sts sangat membantu guru agar lebih terinovasi, kreatif dalam pemilihan media yang semakin sangat diperukan dalam pembelajaran , karena didalam pembelajaran yang meggunakan media dapat membantu untuk membangun semangat peserta didik agar lebih konsentrasi, dan mengembalikan minat belajar peserta didik yang semakin menurun dikala kebosanan melanda peserta didik didalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buku guru SD/MI untuk siswa kelas VI. 2015. Persatuan dalam Perbedaan. www.danangjsn.com/2016/01/buku-guru-dan-buku-siswa-kelas-6-sdmi.html?m=1. (diunduh pada tanggal 10 Mei 2017).
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gumelar. 2011. *Comic Making*. Jakarta: Indeks.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. (Diakses pada tanggal 20 April 2017).
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pramana, Takari C. 2015. *Pengembangan Media Komik Sebagai Bahan Ajar IPA Materi Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pendowoharjo Sleman*. Repository.upy.ac.id/157/. (diunduh pada tanggal 25 April 2017).
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (tinjauan teoretis dan praktik)*. Jakarta. Kencana.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Nusa. 2015. *Research Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Saputro, Henggang B dan Soeharto. 2015. *Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD*. Journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4065. Jurnal Prima Edukasia, vol 3 no 1. (diunduh pada tanggal 10 April 2017).
- Soegeng, A.Y. 2016. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. <https://www.slideshare.net/mobile/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>. (diakses 12 April 2018).
- Utari, Unga, dkk. 2016. *Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA)*. Journal.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/5861. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS vol 1 no 1 April 2016 P-ISSN 2503-1201 & E-ISSN 2503-5347. (diunduh tanggal 25 April 2017).